KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR Soroti Kinerja Sektor Pertanian : Inflasi Pangan Menurun, Mentan Dapat Ponten 8
Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

DPR Soroti Kinerja Sektor Pertanian

Inflasi Pangan Menurun, Mentan Dapat Ponten 8

DPR tengah menyoroti kinerja sektor pertanian. Di era pemerintahan ini, sektor pertanian terbukti memberikan manfaat positif untuk masyarakat dan ekonomi negara.

KETUA DPR BAMBANG Soesatyo melihat, Kementerian Pertanian saat ini terus berupaya mengawal agar angka inflasi pangan tetap rendah dan terkendali melalui stabilitas pangan dan produksi pertanian yang terus meningkat. Hasilnya, selama beberapa tahun terakhir ini, pemerintah Indonesia telah cukup berhasil menekan terjadinya gejolak inflasi pangan.

"Kebijakan dan regulasi pertanian kepemimpinan Menteri Pertanian Amran Sulaiman harus dikawal. Seperti ingin menjaga rendahnya inflasi pangan. Inflasi terjaga sesuai target pemerintah, sangat terkendali, malah cenderung tampak menurun," ucap Bambang Soesatyo atau Bamsoet di Jakarta, kemarin.

Rendahnya inflasi pangan, ungkap Bamsoet, menunjukkan keseriusan pemerintah untuk merealisasikan kedaulatan pangan. Tidak hanya sekadar tercipta ketahanan pangan. "Itu yang perlu dijaga terus dari pangan. Jangan sampai harga bergejolak. Stok pangan perlu dijaga dan petani perlu diperhatikan," ujar Bamsoet.

Sebagai informasi, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, sejak tahun 2015-2018 laju inflasi pangan terus menurun. Dibandingkan era sebelumnya, maka angka inflasi pangan lebih baik pengendaliannya. Terakhir, tahun 2018, BPS mendata angka inflasi pangan adalah 0,21 persen. Sedangkan angka inflasi pangan tahun 2017 yakni 0,39 persen dan 2016 sebanyak 0,66 persen.

Terpisah, Wakil Ketua Komisi IV DPR Daniel Djohan puas dengan kinerja Kementerian Pertanian dalam 4,5 tahun belakangan ini. Dia pun tidak ragu memberikan nilai 8 untuk Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman yang berhasil mendongkrak sektor pertanian di era Pemerintahan Jokowi-JK.

"Terlepas dari masalah data pertanian dan polemik impor pangan, kerja keras Menteri Pertanian periode ini luar biasa. Kerja kerasnya itu luar biasa. Jadi, apa pun itu, harus kita apresiasi. Sebab, kerja kerasnya luar biasa. Sudah jungkir balik untuk angkat sektor pertanian kita," kata politisi muda PKB ini.

Salah satu terobosan paling oke di periode ini, kata Daniel, adalah modernisasi melalui mekanisasi pertanian. Dia melihat, program ini sangat berarti. Program ini terbukti berkontribusi besar dalam mendongkrak produksi pertanian.

"Untuk periode ini, prestasi terbesar Kementan adalah sudah memulai program mekanisasi pertanian. Pertanian kita, yang sebelumnya dikelola tradisional, kini lebih modern. Itu cukup berhasil dalam mengangkat produksi (berbagai komoditi pertanian). Jadi patut kita diapresiasi," katanya.

Sayangnya, kata Daniel, prestasi Amran dalam mengangkat produksi pertanian secara signifikan ini tidak mampu ditopang oleh kementerian lain. Kendati produksi beras meningkat signifikan, tetapi masih bias karena ada impor beras yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan.

"Tapi, intinya (Menteri Pertanian) berhasil. Kalau beri nilai, 8 lebihlah. Tapi, memang menjadi sulit karena tergantung dari kementerian lain. Jadi, harus ada koordinasi dengan Kemendag (Kementerian Perdagangan), Bulog, bahkan termasuk dengan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)," tambah dia.

Terpisah, Ketua Umum Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Thohir menilai kinerja sektor pertanian di era Jokowi-JK membanggakan. Selama 4 tahun terakhir ini kinerja pertanian jauh lebih baik dari periode sebelum-sebelumnya.

"Lihat saja indikator makro seperti PDB pertanian tumbuh tinggi, inflasi bahan makanan rendah dan stabil, daya beli petani semakin menguat dan kemiskinan semakin di pedesaan semakin menurun," ujarnya. ■ KAL